

**PELAYANAN PENANGANAN ANAK BERHUBUNGAN HUKUM (ABH)
PADA PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) KOTA PEKANBARU**

Oleh :Rians

rians.sitepu@gmail.com

Pembimbing : Dadang Mashur, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Children are the gift from God Almighty as the next generations. However, in their daily lives, sometimes children will have difficult situations that make them commit unlawful actions that will ultimately make children dealing with the law and then known as ABH. P2TP2A as a government institution must be the first to provide assistance to the ABH to ensure that children's rights are fulfilled. This study aims to determine how the service of handling ABH by P2TP2A Kota Pekanbaru by looking at what factor affect the P2TP2A service. The concept of theory used by service theory according to Mulyadi that refers to Service procedure, time of completion, service costs, service products and competency of officers. In this study using a qualitative method with descriptive data analysis. In data collection researchers used interview techniques, observation and documentation and data analysis with qualitative descriptive methods. Lack of experts, lack of budget, and availability of facilities and infrastructure became the main factors in the service of handling ABH by P2TP2A Kota Pekanbaru.

Keywords: Service, Children, Law

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari keberlangsungan hidup bangsa dan Negara. Anak sebagai tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin keberlangsungan eksistensi bangsa dan Negara pada masa depan. Agar kelak mampu memikul tanggungjawab tersebut, maka anak perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara.

Anak merupakan generasi penerus kelangsungan kehidupan yang sangat diharapkan bagi keluarga, masyarakat dan negara. Dalam proses tumbuh kembang anak menuju masa dewasa terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, berbagai persoalan yang tak terselesaikan dengan tepat akan menimbulkan permasalahan baik

yang ringan sampai berat diantaranya melakukan tindak kejahatan yang bersentuhan dengan hukum. Penanganan masalah anak berhadapan dengan hukum merupakan tanggung bersama pemerintah pusat, pemerintah daerah dan dunia usaha.

Keterbatasan anggaran daerah sampai saat ini belum tersedianya Balai Latihan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, sehingga Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja selama ini bekerja sama dengan pihak Kecamatan dan Desa dalam Pengadaan tempat pelatihan dan bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja wilayah I Propinsi Riau, yang berada di Jl. Terubuk, Pekanbaru.

Perlindungan khusus terhadap anak yang berhubungan hukum sangat diperlukan agar anak tetap memperoleh hak-haknya selama proses hukum berlangsung. Ketika anak diproses secara hukum pasal yang dikenakan kepada anak berbeda dengan pasal-pasal yang digunakan untuk kasus orang dewasa. Anak akan dikenakan Undang-Undang pidana anak dengan konsekuensi hukuman penjara. Tentu saja sebagai narapidana, anak akan kehilangan sebagian hak-haknya termasuk kehilangan kebebasan beraktifitas, kurangnya keamanan, jauh dari orang tua, tidak mendapatkan barang dan jasa yang biasa dia dapatkan, dan ini akan berakibat pada gangguan psikologisnya.

Diperlukan lembaga khusus sebagai bentuk perlindungan pemerintah terhadap anak yang berhubungan hukum, karena pendampingan sangat diperlukan

untuk menjaga anak tetap mendapat hak nya sebagai seorang anak sesuai dengan Undang-undang. Melalui Keputusan Walikota Pekanbaru No. 231 Tahun 2013 dibentuklah P2TP2A Pekanbaru berdasar pada Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 1 Tahun 2010 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Layanan Terpadu Bagi Perempuan dan Anak korban kekerasan. Yang nantinya akan berperan sebagai pendamping anak selama diproses hukum dan setelah anak kembali ke masyarakat.

P2TP2A meberikan pelayanan terhadap anak yang berhubungan hukum di bagi menjadi 3 klasifikasi anak sebagai korban, anak sebagai pelaku dan anak sebagai saksi;

1. Anak sebagai korban; P2TP2A berperan memberikan rujukan rehabilitasi sosial pelayanan kesehatan fisik dan mental, dan menempatkan anak di Rumah Aman apabila diperlukan.
2. Anak sebagai pelaku; P2TP2A berperan memberikan bantuan hukum dan pendampingan hukum selama anak dalam proses peradilan. P2TP2A juga bertugas memastikan anak tetap mendapatkan Hak-haknya selama proses peradilan berlangsung.
3. Anak sebagai saksi; P2TP2A berperan melakukan konseling bagi anak agar tidak tertekan selama proses interogasi atau proses pemberian kesaksian sehingga informasi yang di peroleh adalah informasi yang benar. Terkadang tekanan selama proses interogasi membuat anak tertekan dan cenderung tidak mengatakan yang sebenarnya.

ena yang terjadi yaitu:

1. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi lebih mengutamakan pegawai yang bisa dalam pengurusan perizinan dan non perizinan.
2. Adanya permasalahan dalam mewujudkan kompetensi produktivitas tenaga kerja.
3. Adanya kebijakan pemerintah dengan merumahkan tenaga kerja honorer di Kabupaten Kuantan Singingi yang menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terkait dalam penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan permasalahan pokok penelitian yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk diberbagai pihak adalah:

1. Manfaat akademisnya adalah penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan acuan, informasi, dan rangsangan bagi insan yang ingin melakukan penelitian sejenis.
2. Manfaat praktisnya adalah penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam melakukan Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

2. KONSEP TEORI

2.1 Strategi

Strategi pada dasarnya merupakan alat atau cara untuk mencapai tujuan dan sangat penting dalam pencapaian kesuksesan suatu organisasi. Dalam perkembangannya, konsep mengenai

strategi terus berkembang. Menurut **Hamel dan Prahalad** dalam **Rangkuti (2015:4)**, mendefinisikan strategi sebagai berikut:

“strategi merupakan tindakan bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para konsumen dimasa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.”

Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun **Rangkuti (2015:4)**. Konsep-konsep tersebut sebagai berikut:

1. *Distinctive Competence*, tindakan yang dilakukan perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive Advantage*, kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

2.2 Strategi Organisasi

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam sebuah organisasi apapun jenis dan bentuk organisasinya harus memiliki strategi dalam mencapai visi yang telah disepakati bersama. Apabila kita menggunakan rumus POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) maka strategi

merupakan unsur dalam *planning* (Perencanaan) yang ada di dalam tahap pertama, sehingga apabila unsur ini tidak dipenuhi, maka tidak akan terpenuhi pula unsur-unsur dalam tahapan selanjutnya. Menurut **Wheelen** dalam **Yunus (2016:5)** strategi organisasi adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan menggunakan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, threats*). Analisis SWOT menjelaskan bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi dalam menjalankan strategi yang kita lakukan.

Robbins dalam **Yunus (2016:31)** berpendapat bahwa strategi dalam konteks organisasi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut. Empat dimensi pokok yang terkandung dalam strategi organisasi menurut **Robbins** dalam **Yunus (2016:31)** yaitu:

1. Inovasi

Strategi inovasi secara khusus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengutamakan inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing. Tidak semua perusahaan atau organisasi melakukan strategi inovasi, tetapi pada saat-saat tertentu barangkali strategi ini dirumuskan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Misalnya perombakan bersifat khusus dalam rangka memperbaiki pelayanan.

2. Diferensiasi Pasar

Strategi diferensiasi pasar ditunjukkan untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu produk atau jasa yang bersifat unik, dalam arti berbeda dari yang telah ada dipasar. Strategi ini tidak mesti dengan menciptakan produk atau jasa yang berkelas tinggi atau mahal, melainkan sesuatu yang memiliki nilai tambah yang berbeda dari produk-produk atau jasa yang sudah ada. Startegi ini biasanya diperkuat dengan iklan, segmentasi pasar, dan permainan harga.

3. Jangkauan

Strategi jangkauan adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi seperti ragam atau jenis konsumen, cakupan geografisnya, dan jenis produk atau jasa yang akan ditawarkan. Ada organisasi yang sengaja memilih fokus jangkauan yang terbatas, misalnya hanya untuk kategori konsumen, wilayah, atau produk dan jasa tertentu, serta mengembangkan jangkauan seluas-luasnya dengan tujuan menguasai pangsa pasar.

4. Pengendalian biaya

Strategi pengendalian biaya adalah sejauh mana perusahaan mengontrol biaya atau anggaran secara ketat. Strategi ini penting, khususnya ketika pengelola organisasi harus mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai secara maksimum tujuan-tujuan organisasi.

Ada dua penjelasan mengenai tentang bagaimana startegi disusun dalam organisasi. Kelompok pertama adalah mereka yang meyakini bahwa strategi merupakan suatu tindakan *planning mode*. Hal ini berkaitan dengan model rasional yang dikembangkan para pemikir perspektif modern. Kelompok kedua, yang disebut *evolutionary mode*,

yang melihat bahwa strategi mesti berupa suatu perencanaan yang sistematis dan terperinci.

2.3 Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara efektif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran **Sukirno** dalam **Hartanto (2017:13)**. Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Berikut pengertian pengangguran menurut *International Labour Organizational* (ILO) adalah:

- 1) Pengangguran terbuka merupakan seseorang yang telah masuk ke dalam penduduk usia kerja yang setelah beberapa lama tidak bekerja, kemudian bersedia menerima pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan.
- 2) Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai pekerja mandiri atau pekerja yang sedang berusaha mencari pekerjaan selama periode tertentu karena terpaksa melakukan pekerjaannya yang kurang dari jam kerja pada umumnya atau yang masih mencari pekerjaan lain ataupun yang masih bersedia mencari tambahan pekerjaan.

Ada 4 jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya (**Sukirno 2015:32-39**) yaitu :

1. Pengangguran Normal atau *friksional*
Pengangguran normal atau pengangguran *friksional* merupakan

pengangguran sebanyak dua atau tiga persen.

2. Pengangguran Siklikal

Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi hal ini mendorong pengusaha menaikkan produksi sehingga lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang.

3. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang disebabkan perubahan struktur kegiatan ekonomi tersebut dinamakan pengangguran struktural. Pengangguran struktural terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara struktur berdasarkan jenis keterampilan, pekerjaan, industri serta lokasi geografis dengan struktur permintaan tenaga kerja (**Harjanto, 2014**).

4. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan karena adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang disebabkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian sehingga sebuah penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih

lokasi penelitian tersebut supaya kita dapat mengetahui peningkatan jumlah pengangguran di Kabupaten Kuantan Singingi yang sudah terdata disetiap tahunnya.

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang diamati dan memberikan data dan informasi, serta yang mengerti akan permasalahan yang akan diteliti. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun informannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kasubag bidang ketenagakerjaan
2. Seksi pelatihan, penempatan dan perluasan kesempatan kerja
3. Kasi penempatan
4. Petugas pelayanan dalam bidang ketengakerjaan
5. Masyarakat (pencari kerja)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data yang diperoleh langsung dari informan lapangan yang menjadi subjek penelitian, berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan seobjektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada di lapangan, baik melalui observasi maupun wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber kedua atau secara tidak langsung yang dapat menunjang objek yang diteliti, yang berupa:

1. Profil Kabupaten Kuantan Singingi
2. Profil Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
3. UU RI No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
4. Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
5. Renstra Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
6. Literatur, Dokumen dan Skripsi

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penulis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Pengumpulan data dan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Teknik ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Wawancara (*Interview*)

Interview atau wawancara adalah pengumpulan data dengan

melakukan proses tanya jawab langsung terhadap informan.

Adapun alat yang pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Buku catatan
2. Kamera/Telepon Seluler
3. Recorder Telepon Seluler

c. Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi, yang bertujuan melengkapi data penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, data dapat berupa file, foto dan lain sebagainya.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ada empat tahapan model analisis menurut Miles dan Huberman antara lain sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti adalah kegiatan dengan melakukan proses tanya jawab langsung terhadap informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (*face to face*), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok

tertentu yang terdiri dari tiga sampai enam responden.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yang dilakukan peneliti adalah dengan menelaah data yang tersedia diberbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.

3. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang digunakan peneliti adalah dalam bentuk tabel. Seperti tabel angkatan kerja menurut pendidikan, tabel pengangguran terbuka menurut golongan umur, tabel jumlah pelatihan yang dilaksanakan dan tabel jumlah tenaga kerja mandiri. Selain dalam bentuk tabel peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk peta, yaitu peta Kabupaten Kuantan Singingi.

4. *ConclusionDrawing/Verification* (kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

Strategi merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan yang dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi dahulunya dipandang sebagai variabel yang menghubungkan faktor-faktor lingkungan dan kapabilitas-kapabilitas organisasi dengan struktur organisasi. Dengan menyebarluaskan berbagai konsep perencanaan strategi (*corporate planning*). Strategi berkembang menjadi bagian terendiri, khususnya disebut sebagai strategi bisnis. Lingkup kajiannya sering kali lebih berhubungan erat dengan ilmu marketing dan analisis mikroekonomi (akunting dan keuangan), ketimbang teori organisasi. Namun demikian strategi tetap merupakan bahasan yang penting dan selalu hadir dalam teori

organisasi. Dalam konteks organisasi strategi adalah penetapan berbagai tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai berbagai sasaran tersebut. Ruang lingkup strategi sangat luas sejalan dengan kompleksitas aktivitas-aktivitas yang dilakukan organisasi.

Masalah-masalah dalam bidang ketenagakerjaan pada dasarnya bersifat multidimensi mempengaruhi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dengan pola hubungan yang kompleks sehingga penyelesaiannya menuntut arah kebijakan dan pendekatan yang multidimensi pula. Sebagai ilustrasi masalah pengangguran tidak dapat diatasi oleh suatu kebijakan tunggal atau merupakan tanggung jawab satu sektor lapangan usaha tertentu. Masalah pengangguran mempunyai keterkaitan dengan banyak hal diantaranya investasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan moneter, kualitas tenaga kerja dan dinamika pasar kerja. Kompleksitas permasalahan di Bidang ketenagakerjaan juga ditandai dengan relatif rendahnya kualitas tenaga kerja baik dari segi pendidikan formal maupun keterampilannya, produktivitas kerja rendah, tingkat upah yang rendah, hubungan industrial yang lebih bervariasi, perselisihan hubungan industrial, pemutusan hubungan kerja dan rendahnya jaminan kesejahteraan purna kerja.

Strategi dalam pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

ada beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Padat karya infrastruktur/produktif

Padat karya infrastruktur/produktif merupakan pembangunan proyek yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia jika dibandingkan dengan tenaga mesin. Maksud dan tujuan dari program ini untuk memberdayakan potensi sumber daya pengangguran dan setengah pengangguran untuk menciptakan lapangan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Penyusunan informasi bursa tenaga kerja

Informasi tentang lowongan pekerjaan sangat diperlukan bagi para pencari kerja, oleh karena itu Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi telah melakukan penyebaran informasi lowongan pekerjaan baik itu media massa, mading, dan juga internet. Untuk bursa kerja atau *job fair* memang sudah ada namun dalam pelaksanaan *job fair* ini belum diadakan oleh pihak dinas, tapi sudah direncanakan.

Agar lebih jelas mengenai strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi maka peneliti menguraikan secara rinci beberapa indikatornya. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Inovasi

strategi inovasi yang dilakukan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dalam strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja

diawali dengan melaksanakan rencana strategi yang sudah dirumuskan dan direncanakan oleh dinas. Dari rencana strategi tersebut Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi melakukan strategi yang sudah direncanakan berpedoman pada peraturan Undang-Undang yang berlaku. Selain itu strategi inovasi yang dilakukan dinas ada dua yaitu eksternal dan internal. Untuk strategi eksternalnya yang dilakukan dinas adalah bekerja sama dengan MOU (*Memorandum Of Understanding*) balai latihan kerja dan balai latihan kerja swasta, yang mana balai latihan kerja swasta ini terdiri atas RAPP (Riau Andalan *Puld and Paper*), Yamaha, serta balai latihan kerja yang sudah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi salah satunya balai latihan kerja menjahit. Strategi inovasi untuk bagian internalnya pihak dinas melakukan peningkatan pengetahuan dan kemampuan aparatur sumber daya manusia, melakukan pelayanan yang profesional, jujur, dan akuntabel untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan terhadap aparatur.

2. Diferensiasi Pasar

strategi diferensiasi pasar dalam pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi terdiri atas diferensiasi internal dan eksternal. Diferensiasi secara internal dengan meningkatkan pengenalan produk dan komoditi unggulan daerah untuk menarik investor melalui pameran dan promosi serta komoditi unggulan. Juga melakukan pengembangan dalam sistem

informasi dibidang penanaman modal pelayan terpadu satu pintu dan tenaga kerja yang akurat melalui teknologi tersebut dengan meningkatkan penggunaan sistem teknologi informasi pada pelayanan publik. Untuk diferensiasi secara eksternal yang dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi adalah dengan tenaga kerja mandiri seperti menciptakan wirausaha baru. Tenaga kerja mandiri menawarkan pelatihan dan bantuan usaha melalui program pembentukan tenaga kerja mandiri profesional. Dalam program ini terdiri dari program pelatihan dan bantuan sarana usaha yang ditujukam bagi tenaga kerja sukarela purna kelompok binaan melalui subsidi program dan program penguatan usaha kelompok dampingan. Dalam diferensiasi pasar terdapat segmentasi pasar. Adapun segmentasi pasar yang dilakukan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dalam strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja adalah dengan melihat keahlian atau *skill* dari masyarakat itu sendiri. Sehingga jika balai latihan kerja melakukan pelatihan kerja maka masyarakat dapat memasuki dunia kerja berdasarkan keahlian yang dimilikinya.

3. Jangkauan

strategi jangkauan memberikan penjelasan tentang cakupan geografis dalam merumuskan suatu perencanaan. Strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

adalah bekerja sama dengan MOU (*Memorandum Of Understanding*) atau pemagangan perusahaan yang besar dan mempersiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di pasar global, dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang baik, khususnya untuk tenaga kerja sektor formal yang akan ditempatkan di luar negeri agar dapat memperkuat posisi tawar dengan negara pengguna. Disamping itu, kemajuan teknologi yang semakin cepat terutama dibidang komunikasi, transportasi dan teknologi yang telah mempercepat proses globalisasi itu sendiri. Sehingga hubungan antar negara semakin dekat, terutama terkait dengan kegiatan pertukaran barang dan jasa khususnya tenaga kerja. Untuk cakupan geografis dalam strategi jangkauan dapat dilihat dari kondisi geografis dari Kabupaten Kuantan Singingi secara umum di bidang pertanian dan perkebunan sehingga kebanyakan masyarakat memiliki keahlian dalam bekerja sebagai petani sawah, patani karet, dan sawit.

4. Pengendalian Biaya

strategi pengendalian biaya yang dilakukan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dalam strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja adalah melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga nasional di beberapa provinsi yaitu Semarang, Padang, Bekasi, Serang, Medan, dan Bandung yang ditanggung oleh kementerian tenaga kerja. Strategi pengendalian dalam organisasi pelaksanaan rencana yang tertuang dalam program dan anggaran memerlukan sistem informasi akuntansi untuk mengukur konsumsi sumber daya dalam pencapaian

tujuan organisasi. Begitu juga dengan anggaran yang tersedia dari Kabupaten Kuantan Singingi yang agak kesulitan dalam menjalankan program dinas salah satunya program peningkatan kesempatan kerja. Dan untuk partisipasi seluruh perusahaan rata-rata tidak ada membuka lowongan pekerjaan. Yang tersedia hanya pekerja buruh, kalau untuk pekerja kantoran sudah melebihi target yang dibutuhkan perusahaan.

4.2 Faktor penghambat Dalam Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi

1. Sarana dan Prasarana Tidak Memadai

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan dilayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Kekurangan sarana dan prasarana akan menghambat strategi yang telah direncanakan. Sarana dan prasarana yang belum memadai adalah belum tersedianya gedung Balai Latihan Kerja yang menampung kegiatan pelatihan bagi para pencari kerja.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang tidak memadai (jumlah dana kemampuan) berakibat tidak dapat dilaksanakannya strategi untuk pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten

Kuantan Singingi secara sempurna dan efektif karena mereka tidak bisa melakukan pengawasan dengan baik. Jika jumlah staf/pegawai pelaksanaan penyebaran informasi lowongan pekerjaan dan pencari lowongan pekerjaan terbatas, maka hal yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan para pelaksana untuk melakukan program. Untuk itu perlu adanya manajemen sumber daya yang baik agar dapat meningkatkan kinerja dalam kegiatan strategi peningkatan kesempatan kerja di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk diketahui oleh pegawai dalam mencari dan mendapatkan lowongan pekerjaan untuk diiklankan, dengan eratnya berkomunikasi dan juga dengan memanfaatkan jaringan sosial atau teknologi yang ada akan memudahkan mendapatkan lowongan pekerjaan yang akan diiklankan/dipamerkan. Masyarakat masih belum mengetahui jelas dan menyeluruh mengenai informasi lowongan pekerjaan di Kabupaten Kuantan Singingi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi mengenai program peningkatan kesempatan kerja yang dilakukan dinas belum tersampaikan secara optimal pada seluruh lapisan masyarakat. Sebagian ada yang mengerti dan sebagian ada juga yang tidak mengerti.

4. Keterbatasan Anggaran

Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi memiliki keterbatasan anggaran dan personalia baik untuk pengembangan dan pelaksanaan dalam bidang ketengakerjaan. Untuk

menutupi keterbatasan anggaran ini, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi telah merencanakan pengelolaan dan pengembangan dibidang ketenagakerjaan. Tanpa ketersediaan anggaran niscaya akan sulit untuk berkembang bahkan untuk bertahan pun mungkin sulit

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan serta analisa peneliti dan semua indikator yang telah di sajikan pada bab sebelumnya, mengenai Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bab V strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi belum maksimal. Sehingga pihak dinas bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja swasta seperti: RAPP (Riau Andalan *Pulp and Paper*), Yamaha, dan balai latihan kerja menjahit. Selain itu belum adanya penjadwalan yang memadai dalam pelaksanaan pelatihan kerja.
2. Faktor-faktor pengahambat strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi adalah: (1) sarana dan prasarana yang belum memadai,

seperti belum adanya Balai Latihan Kerja di Kabupaten Kuantan Singingi, (2) keterbatasan sumber daya manusia sehingga menghasilkan kinerja yang kurang optimal, (3) komunikasi juga menjadi hambatan karena belum tersampaikan secara optimal informasi lowongan pekerjaan, (4) keterbatasan anggaran menjadi hambatan karena APBD Kabupaten Kuantan Singingi tidak dapat mengakomodir seluruh komponen untuk membiayai pelatihan-pelatihan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Strategi Pelaksanaan Program Peningkatan Kesempatan Kerja Di Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti memberikan saran mengenai hasil penelitian. Bahwa untuk pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja perlu dilakukan :

1. Seharusnya Dinas dan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dalam melakukan berbagai pelatihan-pelatihan kerja. Selain itu juga meningkatkan sumber daya manusia seperti pegawai dan staff agar menghasilkan kinerja yang optimal.
2. Sebaiknya Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi menyampaikan informasi lowongan pekerjaan lebih optimal lagi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak

dinas dan masyarakat yang membutuhkan informasi tentang lowongan pekerjaan.

3. Pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi sebaiknya memprioritaskan pembangunan Balai Latihan Kerja dan mengushakan anggaran APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) untuk pembangunan Balai Latihan Kerja Kabupaten Kuantan Singingi dalam penyediaan pelayanan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dalam strategi pelaksanaan program peningkatan kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AB Susanto. (2014). *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta : Erlangga
- Ahmad Subkhi dan Mohammad Jauhar. (2014). *Pengantar Teori dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Alfabeta
- Akdon. (2015). *Manajemen Strategik Dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Bandung : Alfabeta
- Allison, M., & Kaye, J. (2015). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Asmawi, M. R. (2014). Strategi meningkatkan lulusan bermutu di perguruan tinggi. *Hubs-Asia*, 10(1)
- Benn, S., Edwards, M., & Williams, T. (2014). *Organizational change for corporate sustainability*. Routledge.
- Creswell Jhon. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darwanto, H. (2014). Balanced Scorecard untuk organisasi pemerintahan
- Lewis, L. (2019). *Organizational change: Creating change through strategic communication*. Wiley-Blackwell.
- Rangkuti, F. (2015). Teknik membedah kasus bisnis Analisis SWOT. *Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Rochaeni, A., & Si, M. (2014). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Kompetisi. *Manajerial*, 410
- Sukirno, S. (2015). Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi 3 Cetakan ke-23. *Raja GrafindoPersada. Jakarta*.
- Suyanto, M. (2014). *Strategi periklanan pada e-commerce perusahaan top dunia*. Penerbit Andi
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.

Karya Ilmiah

- Christian, R. P., & Mananeke, L. (2016). Pengaruh Strategi Promosi dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS di RSUD Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Faruq, M. A., & Usman, I. (2016). Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada

- Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 7(3).
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1).
- Kholisoh, N. (2015). Strategi Komunikasi Public Relations dan Citra Positif Organisasi (Kasus Public Relations Rumah Sakit "X" di Jakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(3)
- Muchlas, Z., & MALANG, D. S. A. (2015). Strategi Inovasi Dan Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) Agro Industri Di Kota Batu. *Jurnal JIBEKA*, 9, 78-91.
- Muslimah, S. (2016). Evaluasi Strategi Penyelenggara Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Pemilihan Umum Kepala Daerah 2015 (Studi Pada Komisi Pemilihan Umum Way Kanan). *Bandar Lampung: FISIP Universitas Lampung. Skripsi. Publik*
- Permatasari, D. E. (2015). Penentuan Strategi Bisnis Manajemen Hotel Dalam Menghadapi Persaingan (Studi Kasus Di Quds Royal Hotel Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(1).
- Putri, R. F. (2015). *Analisis Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Rengkung, L. R. (2015). Keuntungan Kompetitif Organisasi dalam Perpektif Resources Based View (RBV). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 11(2A), 1-12.
- Dokumen:**
 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
 Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi